

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia saat ini berkembang pesat. Banyak perusahaan baru yang mulai berkembang menjadi perusahaan publik dan tentunya hal ini akan mempengaruhi usaha bisnis di masa depan. Dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, dengan tujuan akhir mendapatkan data untuk membuat keputusan, salah satu informasi data dalam memasukkan sumber daya ke pasar modal adalah laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan.

(Harahap, 2018) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk informasi yang menggambarkan secara komprehensif segala kegiatan perusahaan, dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh manajemen, lembaga keuangan, pemerintah, investor, dan masyarakat umum. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan entitas pelapor, yang mencakup informasi mengenai sumber daya ekonomi entitas dan klaim terhadap entitas pelapor. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi antara pihak internal dan eksternal. (IAI, 2016) menyatakan bahwa untuk mencapai komunikasi yang efektif dengan pihak-pihak tersebut, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, seperti dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Contoh kewajiban perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (investor) dapat dilihat pada laporan keuangannya. Apabila laporan keuangan di terbitkan sesuai jadwal, maka akan sangat membantu.

Ketepatan waktu (*timelines*) artinya tidak ada penundaan melampaui batas yang ditentukan dalam pelaporan keuangan. Ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan memiliki signifikansi yang besar, sebab pemakai informasi laporan keuangan memerlukannya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. (IAI, 2014) mengatakan bahwa pada saat laporan keuangan terlambat disampaikan

oleh perusahaan, sehingga data yang dihasilkan akan kehilangan keterkaitannya. Keputusan ekonomi akan dipengaruhi oleh informasi yang menjadi kurang relevan, selama ada jeda antara penutupan pembukuan perusahaan dan pelaporan keuangan sehingga informasi yang diberikan semakin tidak berarti. Ketentuan terkait ketaatan pada waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 14/POJK.04/2022 tentang Laporan tahunan Emiten atau perusahaan publik yang menyatakan Emiten diwajibkan mengirimkan laporan tahunan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak lebih dari akhir bulan ketiga setelah berakhirnya tahun buku, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020 yang mengamanatkan agar perusahaan mengirimkan laporan tahunan ke OJK tidak lebih dari akhir bulan kelima setelah berakhirnya tahun buku.

Hingga tanggal 30 Juli 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) memantau bahwa terdapat 30 emiten yang belum mengajukan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2019. Oleh karena itu, BEI memberikan peringatan tertulis tingkat III dan menerapkan denda sejumlah 150 Juta Rupiah kepada perusahaan yang belum mengajukan laporan keuangan tahunan. Sebagai contoh, perusahaan di sektor Property dan Real Estate seperti PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY) mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahun 2019.

Pada tanggal 31 Mei 2021, Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa 88 perusahaan belum mengajukan laporan keuangan hingga tanggal 31 Desember 2020.. Dan sebagai sanksinya perusahaan tersebut diberikan peringatan tertulis I kepada masing-masing perusahaan. Sebagai ilustrasi, seperti PT Bakrieland Development Tbk. (ELTY), PT. Maha Properti Indonesia Tbk. (MPRO), dll

Lalu pada tanggal 29 Juni 2022 Bursa Efek Indonesia mencatat 49 perusahaan yang belum mengajukan laporan keuangan periode 2021. Perusahaan tersebut mendapat sanksi berupa peringatan tertulis tingkat III dan denda sejumlah 150 juta rupiah. Beberapa perusahaan di bidang properti dan real estate yang terkena dampak antara lain PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT City Retail Developments Tbk (NIRO), dan PT Pollux Properties Indonesia Tbk (POLL).

Sebanyak 61 perusahaan belum mengajukan laporan keuangan hingga 31 Desember 2022 setelah menerima peringatan tingkat II dan denda sebesar 50 juta rupiah pada tanggal 2 Mei 2023. Beberapa contoh perusahaan yang termasuk di dalamnya adalah PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk (AKKU) dan PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI).

(RISWAN & Saputri, 2016) menyatakan beberapa elemen yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan termasuk faktor profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan salah satu ukuran kesuksesan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, sehingga semakin tinggi profitabilitasnya, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya lebih cepat mengumumkan laporan keuangannya kepada masyarakat, karena profitabilitas yang tinggi sering kali menjadi indikator positif bagi perusahaan. (PERDANA, 2014) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan. Sementara itu, (Rohana Utari & Nuryatno Amin, 2011) menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh, profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu elemen yang memengaruhi kecakapan dalam mengeluarkan laporan keuangan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.. (Ade Rahma et al., 2019) melakukan penelitian dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Struktur kepemilikan merujuk pada distribusi saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham dimiliki oleh dua aspek yaitu yang terkait dengan manajemen perusahaan dan pihak eksternal perusahaan (Suryani & Pinem, 2018). Ketika pihak eksternal mengakuisisi kepemilikan suatu perusahaan, opini publik bisa terpengaruh dan manajemen perusahaan yang sebelumnya hanya mengandalkan intuisi, kini harus diawasi. Sebagai pemegang saham, pihak eksternal memberikan tekanan kepada perusahaan untuk segera merilis laporan

keuangannya dengan harapan dapat berpartisipasi dalam konsultasi ketika harus membuat keputusan terkait dengan penambahan, penahanan, atau penjualan saham yang dimilikinya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Elviani, 2017) namun tidak sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus, 2019) dan (Yulianti, 2020) menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki dampak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dengan dasar pernyataan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAI KETEPATAN WAKTU PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019 – 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh pada ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. **Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menyajikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai ketepatan waktu dalam pengajuan laporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin menyelidiki lebih lanjut mengenai ketepatan waktu dalam pengajuan laporan keuangan.

c. **Bagi Perusahaan**

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menyajikan informasi yang berguna sebagai pertimbangan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

d. **Bagi Universitas Internasional Semen Indonesia**

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur dan menjadi referensi bagi mahasiswa di Universitas Internasional Semen Indonesia, terutama bagi mahasiswa Departemen Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.